

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Cakra Husada Klaten

1. Kondisi Geografis Rumah Sakit Cakra Husada Klaten

Rumah Sakit Cakra Husada Klaten didirikan dr. I Gusti Made Cakra, SpTHT (alm) oleh yayasan cakra husada di kota klaten, yang berawal dari klinik praktek dokter pribadi dr. I Gusti Made Cakra, SpTHT (alm) pada tahun 1980. Dalam pertumbuhannya klinik ini mengalami perkembangan, baik dalam peningkatan jumlah pasien, dinamika pelayanan dan sumber daya manusia, sehingga kebutuhan akan sarana, prasarana dan sumber daya manusia perlu.

Pada Tahun 1989 sampai sekarang terbitnya ijin operasional rumah sakit cakra husada klaten yang merupakan rumah sakit tipe D yang pada awalnya jumlah tempat tidur hanya 10 tempat tidur, namun terus berkembang dan hingga kini telah mencapai 71 tempat tidur, demikian pula dengan fasilitas pelayanan medik, pelayanan perawatan dan SDM terus berkembang. Rumah sakit cakra husada klaten berdiri di atas tanah seluas 4.490 M2 dengan luas bangunan kurang lebih 5.199 M2 yang terletak di Jl. Merbabu No.7 Klaten, Jawa Tengah.

Pada saat ini Rumah Sakit Cakra Husada Klaten dipimpin oleh Dr. Netty Herawati, Sp. OG selaku direktur, Rumah Sakit Cakra Husada Klaten merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa layanan kesehatan. Jenis pelayanan medis yang tersedia meliputi perawatan rawat jalan dan rawat inap yang diantaranya: Penyakit Dalam, Bedah Umum, Bedah Tulang, Bedah Mulut, Kebidanan dan Kandungan, Penyakit Anak, THT, Mata, Penyakit Syaraf, Penyakit Paru, Penyakit jiwa, Penyakit Kulit dan Kelamin, Gigi, Akupuntur, Fisioterapi, dan lain-lain.

2. Visi dan Misi RSU Cakra Husada Klaten

Visi

Menjadi rumah sakit dengan pelayanan cepat, tepat, professional dan modern

Misi

- Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang lengkap dan bermutu tinggi, serta terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat
- Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang efisien dan efektif dengan berwawasan lingkungan
- Berbicara profesionalisme sumber daya manusia
- Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- Meningkatkan kesejahteraan pihak-pihak yang terkait

3. Karakteristik Informan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 5 petugas yang terdiri dari 4 informan dan 1 triangulasi. Pada penelitian ini dengan jenis elamin dminan perempuan dan laki-laki dengan kualifikasi pendidikan terdiri dari 1 Sarjana dokter, 2 petugas rekam medis, 1 petugas keperawatan, dan 1 petugas IT.

Tabel 4. 1 Karakteristik Informan

Informan	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Masa Kerja	Jabatan
Informan 1	32 Tahun	Perempuan	S1 Kedokteran	3 Tahun	Dokter Umum
Informan 2	28 Tahun	Perempuan	D3 Keperawatan	>3 Tahun	Kepala ruang
Informan 3	27 Tahun	Laki-laki	D3 RMIK	>4 Tahun	Staff RM
Informan 4	29 Tahun	Laki-laki	S1 TI	4 Tahun	Staff IT programer
Informan 5	32 Tahun	Perempuan	D3 RMIK	6 Tahun	Kasubid RM

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Implementasi Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit Cakra Husada Klaten

Penerapan rekam medis elektronik di RS Cakra Husada Klaten dilakukan sejak April 2022 yang dilakukan secara berproses. Untuk saat ini yang sudah menerapkan penggunaan rekam medis elektronik secara keseluruhan yaitu pada unit rawat jalan yang dimulai dari IGD paling pertama. Lalu seiring dengan berjalannya waktu di tahun 2023 RME sudah mulai terimplementasi ke beberapa klinik sehingga pada tahun 2024 sampai dengan sekarang untuk unit rawat jalan sudah murni menggunakan RME secara keseluruhan. Tetapi tidak menutup kemungkinan ada beberapa dokter penanggungjawab pasien (DPJP) yang masih meminta untuk pendampingan berkas rekam medis. Sistem informasi elektronik yang digunakan di RS Cakra Husada Klaten dalam memberikan pelayanan kesehatan yaitu *Electronic Health Record (EHR)*.

EHR adalah sistem digital yang menyimpan data kesehatan pasien secara menyeluruh, termasuk riwayat kesehatan, diagnosis, pengobatan, dan alergi. Salah satu komponen EHR adalah rekam medis elektronik, yang berisi informasi terperinci tentang perawatan pasien di satu penyedia layanan kesehatan (Pertiwi, 2023). Unit-unit di RS Cakra Husada Klaten yang telah terintegrasi dengan RME antara lain loket pendaftaran, unit rawat jalan atau klinik, farmasi, dan lain-lain. Fasilitas yang didapatkan di HER sangatlah mudah dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Dari hasil wawancara yang didapatkan bahwa RME di RS Cakra Husada Klaten sudah berjalan cukup baik dan mempunyai nilai guna pada proses penginputan data pasien. RME di RS Cakra Husada Klaten mampu mengintegrasikan data dari beberapa unit rumah sakit serta dapat mendukung dalam pengambilan suatu keputusan. RME yang baik adalah RME yang mampu memberikan kemudahan dan manfaat kepada dokter maupun petugas kesehatan lainnya dalam mengakses data pasien yang nantinya bisa digunakan untuk pengambilan keputusan RME juga sangat

memberikan manfaat seperti dapat mengatasi masalah terkait penyimpanan yang besar, kebocoran data rekam medis serta kualitas keamanan yang bisa disimpan dalam rumah sakit dan luar rumah sakit.

Berdasarkan hasil wawancara dari 4 informan dan 1 triangulasi di RS Cakra Husada Klaten menyatakan bahwa:

“Sudah dari tahun 2022 kalau tidak salah mba”

Informan 2

“Kalau untuk RME disini sudah berjalan dari tahun 2022 sampai saat ini”

Informan 3

“Kalau RME di RSCH sudah dimulai sejak tahun 2022 ya mba yang kita mulai dari bagian IGD dlu dan sekarang sudah sampai di rawat jalan dan juga rawat inap bagian nevedita atau *obsgyn*”

Informan 4

“Penerapan RME sudah dari tahun 2022 untuk bagian unit rawat jalannya, tetapi untuk bagian rawat inapnya belum semua RME masih ada yang manual karena sampai sekarang kami masih sedang berproses menuju RME di bagian rawat inap secara keseluruhan”

Informan 5

“Dapat disimpulkan dari hasil wawancara informan 2,3,4,5 bahwa penerapan RME sudah dari tahun 2022 yang dimulai dari IGD dan seiring berjalannya waktu juga sudah terimplementasi pada unit rawat jalan dan juga rawat inap meskipun pada rawat inap baru terimplementasi pada bagian *obsgyn* saja”

Triangulasi Sumber

Pernyataan diatas benar adanya karena setelah ditarik kesimpulan dengan triangulasi sumber terkait hal yang sama. Penerapan RME di RS Cakra Husada Klaten masih berproses untuk menuju RME secara keseluruhan dan terintegrasi pada sistem elektronik. Dalam pelayanan di RS Cakra Husada Klaten memiliki 5 loket pendaftaran.

2. Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Rawat Inap dengan metode DOQ-IT di Rumah Sakit Cakra Husada Klaten

a. Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dari Segi Sumber Daya Manusia

Ketergantungan RME pada sumber daya manusia sangatlah tinggi, baik dalam penggunaannya maupun dalam pembuatan kebijakannya. Salah satu hal penting yang memerlukan persiapan secara matang adalah terkait ketersediaan sumber daya manusia beserta kemampuannya dalam menggunakan sistem elektronik. Oleh karena itu SDM harus disiapkan dan diusulkan kepada pihak manajemen rumah sakit.

1) Penerapan Rekam Medis Elektronik

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang ditujukan untuk penyelenggaraan rekam medis. Rumah sakit di Indonesia sudah mulai mengimplementasikan RME sebagai peralihan dari rekam medis manual atau berbasis kertas. Berdasarkan hasil wawancara dari informan didapat bahwa mereka mendukung akan penerapan RME di RS Cakra Husada Klaten sebagaimana tercantum dalam kutipan hasil wawancara berikut:

“Saya sangat mendukung ya karena program RME kan memang tujuannya untuk meningkatkan kualitas dan fasilitas di Rumah Sakit Cakra Husada Klaten”

Informan 2

“Kalau untuk saat ini karena masih bertahap dan perlahan juga ya mungkin nantinya bisa lebih baik. Tapi untuk sekarang menurut saya sudah cukup baik”

Informan 3

“Untuk RME yang sudah berjalan dari tahun 2022 kita mulai dari rawat jalannya dan sekarang kami sudah mulai kembangkan lagi penerapannya pada rawat inap”

Informan 4

“Untuk RME yang sudah berjalan di rumah sakit ini sudah baik dan besar harapan saya untuk segera dilakukan RME terutama di rawat inap karena mengingat sekarang sudah eranya digital dan kita dituntut berdasarkan permenkes 24 tahun 2022 kita wajib untuk menyelenggarakan RME. Jadi mau tidak mau dengan siap atau tidak siap kita wajib untuk segera mengimplementasikannya dan saya sangat mendukung itu”

Informan 5

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa informan menyetujui dan mendukung akan diterapkannya RME pada bagian rawat inap secara keseluruhan di RS Cakra Husada Klaten. Adanya RME di RS Cakra Husada Klaten dapat mempercepat pelayanan kepada pasien dan dapat meringankan pekerjaan bagi para pengguna RME itu sendiri. Pernyataan tersebut juga didukung dengan triangulasi sumber yang menyimpulkan bahwa RS Cakra Husada Klaten menerima dan mendukung adanya penerapan RME. RS Cakra Husada Klaten sudah menerapkan sistem elektronik dari 2022 hingga saat ini yang masih berproses untuk keseluruhan dalam unit rawat inap.

“Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan informan bahwa mereka sangat mendukung dilakukan RME di RS Cakra Husada Klaten dan dari RME yang sudah berjalan sudah baik sehingga mereka mendukung akan diterapkannya RME pada bagian rawat inap”

Triangulasi Sumber

2) Pelatihan

Pelatihan Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan langkah penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengimplementasikan RME secara efektif dan optimal. Dalam penerapan RME diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi peningkatan kualitas layanan kesehatan dan juga dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan data rekam medis. Berdasarkan hasil wawancara dari informan didapatkan bahwa pelatihan penerapan RME di RS Cakra Husada Klaten sudah dilakukan kepada beberapa petugas yang langsung diberikan oleh tim IT dan selain itu juga petugas yang menggunakan RME juga sudah mengikuti seminar terkait penerapan RME sebagaimana tercantum dalam kutipan hasil wawancara berikut:

“Pernah dari tim IT nya langsung”

Informan 1

“Tentu saja karena kan awalnya kita menerapkan pada rawat jalannya dan dari situlah kita mempelajari untuk melanjutkan pengembangan untuk rawat inapnya jadi secara pengalaman kita sudah pernah mendapatkan materi dan juga pelatihan tentang pengembangan RME nya itu sendiri”

Informan 4

“Pernah, seperti sebelum akreditasi kita ada pelatihan terkait RME dan kebetulan saya bersama tim IT yang mengikutinya dan itu pembahasannya tentang kiat-kiat untuk pelaksanaan dan juga penerapan RME. Dan selain itu juga ada seminar-seminar yang kita ikuti untuk perkembangan RME di RS Cakra Husada Klaten”

Informan 5

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan menyatakan bahwa informan sudah pernah mendapatkan pelatihan yang diberikan langsung dari tim IT yang dimana RME yang

dilaksanakan di RS tersebut memang langsung dikembangkan oleh tim IT sendiri. Selain itu juga semua petugas sudah pernah mengikuti seminar-seminar terkait penerapan RME. Pernyataan tersebut juga didukung dengan triangulasi sumber yang menyimpulkan bahwa pelatihan sudah diberikan kepada beberapa petugas yang diberikan langsung oleh tim IT yang nantinya akan menggunakan RME di RS Cakra Husada Klaten

“Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan informan bahwa belum semua petugas pernah mendapatkan pelatihan terkait penerapan RME karena memang RME pada unit rawat inap belum terimplementasi secara keseluruhan”.

Triangulasi Sumber

3) Penggunaan Sistem

Sistem elektronik adalah serangkaian perangkat elektronik dan prosedur yang terhubung dan bekerja bersama untuk melakukan tugas tertentu. Sistem ini bisa digunakan untuk mengolah, menyimpan, dan mengirimkan berbagai jenis informasi. Penggunaan sistem RME di RS Cakra Husada Klaten masih dalam proses beradaptasi atau masih membiasakan diri yang cenderung harus menggunakan computer. Berdasarkan hasil wawancara dari informan didapatkan bahwa penggunaan sistem sudah cukup baik dan bisa meringankan beban kerja sebagaimana tercantum dalam kutipan hasil wawancara berikut:

“Tidak, justru sangat membantu ya menurut saya”.

Informan 3

“Harusnya tidak ya, karena tujuan kita menerapkan RME kan untuk mempermudah user atau penggunanya”.

Informan 4

“Kalau menambah beban tidak, tetapi kalau mengurangi beban iya jelas hanya saja kita sedang berada di proses transisi ya dari rekam medis konvensional ke RME kita harus melakukan scanning dan lain sebagainya jadi itu yang mungkin terlihat berat di awal dan menjadi bebannya kita di awal tetapi sambil berproses nanti akan terbiasa dengan sendirinya”.

Informan 5

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan menyatakan bahwa dengan adanya penerapan rekam medis elektronik beban kerja petugas menjadi lebih ringan dan lebih efisien. Seiring berjalannya waktu mereka sudah mulai terbiasa dalam menggunakan komputer untuk menggunakan RME tersebut meskipun sewaktu-waktu mereka masih mengalami kendala karena masih dalam tahap belajar. Pernyataan tersebut didukung dengan triangulasi sumber yang menyimpulkan bahwa dengan adanya penerapan RME ini sangat membantu petugas dalam mengurangi beban kerja mereka meskipun terlihat berat di awal karena untuk RME sekarang harus melakukan scanning dan lain-lain tetapi sambil berproses mereka akan bisa terbiasa.

“Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan informan bahwa dengan adanya penerapan RME sangat dapat meringankan beban kerja petugas”.

Triangulasi Sumber

4) Kesulitan, Kendala atau Hambatan

Peralihan Rekam Medis manual ke RME sangatlah membutuhkan perencanaan yang begitu matang karena pada saat mengimplementasikan suatu sistem dalam bentuk elektronik biasanya akan menemui beberapa kendala ataupun hambatan, baik itu dari segi sumber daya manusianya atau juga dari peralatan sistem

yang digunakan untuk mendukung sistem elektronik itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dari informan didapatkan bahwa ada beberapa kendala atau hambatan yang dijumpai sebagaimana tercantum dalam utipan hasil wawancara berikut:

“Untuk saat ini belum ada, cuman kan kadang dari sistem nya karena ini RME yang memang mengutamakan sistem jadi ya kadang ada sedikit gangguan dari sistemnya misalkan *loading* ataupun *error* karena jaringan”.

Informan 3

“Jelas pasti ada kesulitan terutama pada saat penarikan data karena kalau kita menarik data pada waktu atau pada hari tertentu pasti akan terjadi semacam *loading* ya dan yang ditakutkan adalah ketika tiba-tiba *downtime* itu yang sangat diperhatikan oleh tim IT kami bagaimana upayanya agar ketika melakukan penarikan data tidak *error*, tidak *loading* dan jangan sampai terjadi *downtime*”.

Informan 5

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan menyatakan bahwa kendala yang yang ditemui biasanya terkait jaringan yang terkadang kurang memadai. Untuk kesulitan, kendala ataupun hambatan yang dialami petugas hampir sama. Pernyataan tersebut didukung dengan triangulasi sumber yang juga menyimpulkan bahwa hambatan yang dialami terkait jaringan yang kurang stabil ketika melakukan penarikan data pasien dalam jumlah yang banyak.

“Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan informan bahwa kendala yang sering terjadi adalah dari sistemnya terkait *downtime* pada server *error*, dan juga *loading* karena jaringan yang kurang stabil”.

Triangulasi Sumber

b. Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dari Segi Budaya Kerja Organisasi

1) Kualitas Informasi

Kualitas informasi ditentukan oleh sejauh mana informasi tersebut bermanfaat dan relevan bagi pengguna akhir. Informasi yang berkualitas adalah informasi yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna. Ketika menggunakan sistem informasi, pengguna berharap mendapatkan informasi yang diperlukan. Kualitas informasi di RS Cakra Husada Klaten sudah cukup bagus, hanya saja sekarang masih dalam tahap penyesuaian di unit masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dari informan didapatkan bahwa kualitas informasi yang diberikan kepada pengguna sudah cukup bagus sebagaimana tercantum dalam kutipan hasil wawancara berikut:

“Kalau sementara masih bagus ya karena nanti kan juga masih disesuaikan sama unit masing-masing tetapi memang untuk RME pada bagian *obsgyn* nya itu sudah lengkap dan bagus ya untuk kualitas informasinya.”

Informan 1

“Lumayan baik”.

Informan 3

“Harusnya sudah baik ya, karena kan sudah informative sekali karena apa yang sudah diinputkan akan menampilkan juga secara keseluruhan”.

Informan 4

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan menyatakan bahwa sistem sangat membantu dalam kelengkapan informasi. Pernyataan tersebut didukung dengan triangulasi sumber yang menyimpulkan bahwa kualitas informasi juga sudah baik karena mereka menerapkan apa yang mereka lakukan harus mereka

tuangkan juga ke dalam RME untuk mencapai informasi yang relevan dan akurat.

“Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan informan bahwa dengan adanya RME kualitas informasi di rumah sakit cakra husada klaten menjadi lebih baik dikarenakan informasi yang dihasilkan menjadi lebih releva dan akurat”.

Triangulasi Sumber

2) Keamanan

Keamanan adalah keadaan terbebas dari segala gangguan dan hambatan yang dapat merugikan. Keamanan sangat penting dalam penerapan ataupun dalam pengembangan menu rekam medis elektronik, karena seperti yang kita ketahui di dalam RME nantinya akan tersimpan hal-hal penting seperti identitas pasien, keterangan diagnose pasien yang tidak boleh disebar luaskan dan harus dijaga kerahasiaannya. Berdasarkan hasil wawancara dari informan didapatkan bahwa terkait keamanan RME di RS Cakra Husada Klaten sudah cukup baik karena semua petugas atau pengguna RME sudah mempunyai *username* dan *password* masing-masing sebagaimana tercantum dalam kutipan hasil wawancara berikut:

“Kalau dari segi keamanan saya rasa sudah bagus karena gampang untuk diakses juga oleh masing-masing pengguna dan sudah mempunyai akun masing-masing”.

Informan 1

“Kalau dari keamanannya sih sudah aman menurut saya”.

Informan 3

“Untuk penggunaannya sendiri kita sudah memfasilitasi untuk *username* dan juga *password* yang mana itu tidak boleh disebar luaskan kemana pun itu karena merupakan hak akses”.

Informan 5

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan menyatakan bahwa keamanan sudah cukup baik dikarenakan setiap petugas dan pengguna RME sudah mempunyai hak akses masing-masing. Pernyataan tersebut juga didukung dengan triangulasi sumber yang menyimpulkan dimana memang setiap *username* dan *password* yang sudah dimiliki oleh masing-masing petugas tidak boleh disebarluaskan kemanapun itu karena merupakan hak akses.

“Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa keamanan sistem RME yang sudah berjalan di rumah sakit cakra husda klaten sudah bagus karena setiap user ataupun pengguna sudah difasilitasi akun masing-masing untuk login ke dalam RME tersebut dengan menggunakan *username* dan *password*”.

Triangulasi Sumber

3) Kelengkapan dan Akurat

Kelengkapan dan keakuratan sangat penting dalam rekam medis elektronik, dimana kelengkapan RME nantinya akan sangat berpengaruh terhadap isi dari informasi terkait data-data pasien. Sedangkan akurat merupakan setiap informasi yang tertulis benar adanya sesuai dengan fakta yang memadai, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Berdasarkan hasil wawancara dari informan yang didapatkan bahwa kelengkapan dan keakuratan dalam RME yang sudah berjalan di RS Cakra Husada Klaten sudah lumayan lengkap meskipun terkadang masih ada beberapa item yang masih kosong sebagaimana tercantum dalam kutipan hasil wawancara berikut:

“Yaa untuk kelengkapan memang terkadang masih ada yang kosong”.

Informan 1

“Kalau lengkap kadang masih ada beberapa yang kurang tapi lumayan sudah lengkap juga”.

Informan 3

“Kalau akurat bisa dikatakan iya, tetapi kalau lengkapnya selama ini yang kita pahami apa yang mereka lakukan pasti mereka tulis”.

Informan 5

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan menyatakan bahwa kelengkapan pengisian dalam RME sudah lumayan lengkap dan terkait akurat bisa dipastikan sudah akurat. Pernyataan tersebut didukung juga dengan triangulasi sumber yang menyimpulkan bahwa di RS Cakra Husada Klaten mereka menekankan pemahaman terkait apa yang mereka lakukan pasti mereka tulis pada sistem RME tersebut.

“Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan beberapa informan terkait keakuratan dan kelengkapan pengisian rekam medis di RS Cakra Husada Klaten untuk kelengkapan nya terkadang masih ada beberapa formulir yang masih kosong tetapi mereka selalu menekankan apa yang mereka lakukan harus mereka tuangkan juga kedalam RME sehingga informasi terkait pasien bisa dikatakan akurat”.

Triangulasi Sumber

4) Kualitas Layanan

Kualitas layanan merupakan tingkat keunggulan yang diharapkan untuk memenuhi keinginan atau mengetahui tingkat kepuasan konsumen. Berdasarkan hasil wawancara dari informan yang didapatkan bahwa kualitas layanan baik karena dapat mempercepat dalam pelayanan kepada pasien seperti di bagian pendaftaran di mana pasien sudah bisa melakukan pendaftaran online dan itu membuat lebih efisien dalam melakukan pelayanan

karena tidak membutuhkan waktu yang lama sebagaimana tercantum dalam kutipan hasil wawancara berikut:

“Harusnya bisa lebih mendukung ya dalam pelayanan”.

Informan 1

“Dari pengalaman saya menggunakan RME itu saya rasa dalam pelayanan justru jadi lebih cepat ya apalagi di bagian pendaftaran karena pasien juga kan sudah bisa mendaftar lewat *online* jadi memang saya rasa jadi lebih cepet daripada pas sebelum RME”.

Informan 3

“Saya ambil contoh yang di bagian *obsgyn* ya, untuk DPJP masih tetap seperti dulu di mana dokternya tetap melihat dan mengecek kondisi pasiennya terlebih dahulu lalu pada *nurse station* beliau akan menuliskan dengan lengkap apa yang sudah diamati olehnya pada RME”.

Informan 5

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan menyatakan bahwa dalam melakukan layanan RME bisa mempercepat dalam memberikan pelayanan kepada pasien, Pernyataan tersebut sejalan dengan triangulasi sumber yang menyimpulkan bahwa dengan adanya RME tidak sama sekali merubah alur atau konsep dalam melakukan layanan kepada pasien dikarenakan sampai saat ini pada saat melakukan pelayanan kepada pasien DPJP masih tetap memprioritaskan pasien terlebih dahulu di mana DPJP tetap melihat dan mengecek kondisi pasien terlebih dahulu dan setelah selesai melakukan pemeriksaan kemudian DPJP baru akan mengisi dengan lengkap apa yang sudah diamati terkait kondisi pasien ke dalam RME.

“Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa dengan adanya penerapan RME di RS Cakra Husada Klaten dapat mempercepat dalam melakukan pelayanan kepada pasien dan tidak merubah alur sama sekali pada saat melakukan pelayanan kepada pasien”.

Triangulasi Sumber

c. Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dari Segi Tata Kelola Kepemimpinan

1) Dukungan Manajemen

Manajemen adalah peran yang paling penting dalam pengembangan suatu sistem termasuk rekam medis elektronik. Dari hasil wawancara dengan informan dukungan dari manajemen di RS Cakra Husada Klaten terkait pengembangan RME yang akan dilakukan pada rawat inap sangat mendukung baik itu dari support maupun dari segi infrastruktur yang nantinya akan dibutuhkan sebagaimana tercantum dalam kutipan hasil wawancara berikut:

“Dukungan dari manajemen itu sangat baik ya mba, apalagi dalam menyiapkan fasilitas yang memang dibutuhkan dalam penerapan RME ini nantinya”.

Informan 2

“Sangat mendukung”.

Informan 3

“Kalau dari manajemen kan dukungan yang paling utama pastinya support dan dari segi penyediaan alat-alatnya karena kadang kan kita butuh komputer, butuh printer atau lain sebagainya kan memang dari manajemen tersebut dan dapat saya katakan dari pihak manajemen sendiri sangat mendukung dalam pengembangan RME di rawat inap yang sedang berjalan ini”.

Informan 4

“Sangat mendukung 100% dan beliaunya juga sudah memfasilitasi apapun yang akan dibutuhkan nantinya untuk penerapan RME di bagian rawat inap secara keseluruhannya”.

Informan 5

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan menyatakan bahwa dukungan dari manajemen RS sudah sangat bagus dan sangat mendukung untuk pengembangan RME di rawat inap secara keseluruhan. Pernyataan tersebut juga didukung dengan triangulasi sumber yang juga menyimpulkan bahwa dari pihak manajemen RS Cakra Husada Klaten sudah mendukung 100% dalam penerapan RME di rawat inap dikarenakan mereka sudah memfasilitasi apapun yang akan dibutuhkan nantinya dalam penerapan RME di bagian rawat inap secara keseluruhan.

“Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan informan bahwa dukungan dari manajemen atau pihak RS sudah sangat mendukung terkait pengembangan RME di unit rawat inap secara keseluruhan”.

Triangulasi Sumber

2) Kapasitas Tim

Dalam pengembangan rekam medis elektronik tentu saja membutuhkan suatu tim yang nantinya akan sangat berperan untuk menuju keberhasilan dalam pengembangan tersebut. Dari hasil wawancara dengan informan bahwa di RS Cakra Husada Klaten memiliki tim khusus yang memang diperankan oleh tim IT yang ada di dalam rumah sakit tersebut dengan kata lain tidak menggunakan tim dari luar rumah sakit sebagaimana tercantum dalam kutipan hasil wawancara berikut:

“Ada dari tim IT nya langsung”.

Informan 1

“Tentu ada”.

Informan 2

“Oh iya ada tim khususnya dan itupun semua dari dalam rumah sakitnya”.

Informan 4

“Jelas ada dan yang menjaga itu semua memang dari tim IT nya langsung yang ada di dalam RS jadi tidak menggunakan tim dari luar”.

Informan 5

Bedasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang menyatakan di RS Cakra Husada Klaten sudah memiliki tim khusus yang nantinya akan sangat berperan dalam proses pengembangan RME. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil kesimpulan triangulasi sumber yang menyimpulkan bahwa sudah ada tim khusus dari IT yang nantinya akan mengurus semua perancangan dan perencanaan RME di bagian rawat inap yang sampai saat ini belum terimplementasikan secara keseluruhan.

“Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan informan bahwa dalam penerapan RME di rumah sakit cakra husada klaten sudah memiliki tim khusus yang nantinya akan terlibat di setiap perkembangannya”.

Triangulasi Sumber

3) Pengolahan dan Dukungan Teknologi

Pengolahan dan dukungan teknologi juga sangat berpengaruh dalam kelancaran penerapan suatu sistem informasi termasuk rekam medis elektronik. Rumah Sakit Cakra Husada Klaten dalam pengolahan dan dukungan teknologi sudah sangat baik karena terkait kebutuhan hardware, desktop atau perangkat lainnya

sudah sangat memadai dari pihak manajemen rumah sakit sebagaimana tercantum dalam kutipan hasil wawancara berikut:

“Ada seperti penyimpanan yang mungkin dibutuhkan dalam kapasitas yang besar”.

Informan 3

“Ya sama seperti yang sudah saya jelaskan juga ya mba terkait komputer, printer dan lainnya. Karena memang terkait itu semua jadi tanggung jawab tim IT ya dalam proses pengajuan kebutuhan infrastrukturnya ke bagian manajemennya”.

Informan 4

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan menyatakan bahwa terkait dengan kebutuhan teknologi seperti hardware, desktop atau perangkat lain sudah memadai dan lebih detailnya bisa ditanyakan kepada tim IT karena memang yang mengurus terkait kebutuhan teknologi tersebut adalah mereka sebagaimana tercantum dalam kutipan hasil wawancara. Hal ini juga sejalan dengan hasil dari kesimpulan triangulasi sumber berikut:

“Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bersama informan bahwa terkait pengolahan dan dukungan teknologi yang ada di rumah sakit cakra husada klaten sudah memadai dan sudah sangat didukung dari pihak rumah sakit sendiri”.

Triangulasi Sumber

d. Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dari Segi Infrastruktur

1) Keuangan dan Anggaran

Dalam penerapan rekam medis elektronik tentunya harus menyiapkan keuangan atau anggaran yang cukup banyak. Dari hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa anggaran di RS Cakra Husada Klaten dalam pengembangan RME di unit rawat inap

nantinya sudah memadai meskipun untuk jumlah pastinya belum diketahui karena mereka masih dalam proses dan nantinya masih akan ada pengeluaran untuk berbagai kebutuhan sebagaimana tercantum dalam kutipan hasil wawancara berikut:

“Jujur kalau terkait anggaran saya belum bisa memastikan ya berapanya karena sekarang kita masih di tahap berproses jadi kemungkinan nanti masih akan ada pengeluaran untuk kebutuhan lainnya, Tetapi saya yakin untuk pengembangan RME di rawat inap nantinya terkait anggaran pasti memadai”.

Informan 4

“Kalau untuk anggaran pasti sudah disiapkan ya, tetapi untuk jumlah nya sendiri saya kurang tau karena itu menjadi ranahnya tim IT dan manajemen RS nya”.

Informan 5

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan menyatakan anggaran di RS Cakra Husada Klaten sudah memadai dalam pengembangan RME tersebut, hal itu juga sejalan dengan hasil dari kesimpulan triangulasi sumber bahwa terkait anggaran sudah sangat disiapkan dari pihak manajemen atau dari pihak rumah sakit sebagaimana tercantum dalam kutipan berikut:

“Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan informan bahwa terkait anggaran dalam penerapan RME d unit rawat inap sudah ada dan sudah memadai. Tetapi untuk jumlahnya yang akan terpakai belum bisa ditentukan karena rumah sakit masih dalam berproses pengembangan”.

Triangulasi Sumber

2) Kerja Sama Vendor

Dalam pengembangan rekam medis elektronik biasanya akan melakukan kerja sama atau kontrak dengan vendor untuk mencapai kelancaran dalam proses pengembangan RME. Dari hasil

wawancara dengan informan bahwa di RS Cakra Husada Klaten tidak menggunakan kerja sama dengan vendor melainkan mereka menggunakan tim pengembang sendiri yang ada di dalam rumah sakit tersebut. Tetapi dengan menggunakan tim pengembang sendiri tidak menutup kemungkinan dalam mencapai kelancaran dan keberhasilan dalam pengembangan tersebut sebagaimana tercantum dalam kutipan hasil wawancara berikut:

“Kalau itu kita menggunakan pengembangan sendiri ya mba dari rumah sakit jadi tidak menggunakan vendor atau kontrak-kontrak lain jadi kita benar-bener pengembangannya dari rumah sakit.”

Informan 4

“Ada karena kita pakainya pengembang sendiri ya jadi kita tidak memakai vendor apapun itu jadi untuk RME yang ada di RS ini memang dikembangkan sendiri oleh tim IT yang ada di RS ini”.

Informan 5

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan informan yang mengatakan bahwa di RS Cakra Husada Klaten dalam pengembangan RME mereka menggunakan tim pengembang sendiri yang ada di dalam rumah sakit tersebut dengan kata lain tidak ada kerja sama atau kontrak dengan vendor lain sebagaimana tercantum dalam kutipan hasil kesimpulan melalui triangulasi sumber berikut:

“Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bersama informan bahwa di rumah sakit cakra husada klaten tetap bisa mengembangkan RME meskipun tidak melakukan kontrak atau kerja sama vendor”.

Triangulasi Sumber

C. Pembahasan

1. Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dari aspek Sumber Daya Manusia

a. Penerapan Rekam Medis Elektronik

Penerapan rekam medis elektronik sudah diwajibkan untuk terimplementasi di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia. Dengan peraturan yang telah dibuat pada tahun 2022. Implementasi RME bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat pengelolaan rekam medis, sehingga meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas layanan kesehatan (Ariani, 2023).

Dengan beralihnya rekam medis manual ke rekam medis elektronik, banyak fasilitas pelayanan kesehatan menerapkan rekam medis elektronik untuk meningkatkan kualitas pelayanan, kualitas informasi dan juga kepuasan pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian (Amin et al., 2021) Rekam Medis Elektronik telah menjadi alat penting dalam modernisasi sistem kesehatan. RME membantu memodernisasi cara informasi medis dikelola, disimpan, dan diakses.

Penerapan rekam medis elektronik di RS Cakra Husada Klaten sudah sangat didukung oleh petugas yang menggunakan RME tersebut. Dengan diterapkannya RME memberikan banyak manfaat yang bisa dirasakan langsung oleh petugas yang menggunakan. RME di RS Cakra Husada Klaten sangat memberikan manfaat yang baik seperti dalam pelayanan pendaftaran pasien dapat berjalan lebih cepat karena sudah bisa secara online, tidak perlu menuliskan data pasien secara manual atau masih menuliskan pada kertas, serta tidak lagi memerlukan ruangan yang banyak untuk menyimpan rekam medis pasien.

b. Pelatihan

Dalam penerapan rekam medis elektronik petugas atau pengguna harus diberi pelatihan terkait RME. Di RS Cakra Husada Tama yang sudah menggunakan RME yaitu pada pelayanan pendaftaran, poliklinik dan unit lainnya yang berada di lingkungan rumah sakit. Petugas yang

telah menggunakan RME di RS Cakra Husada Klaten sudah pernah diberikan pelatihan pada saat awal penerapan RME sehingga mereka mampu dalam menggunakan RME tersebut.

Pelatihan untuk Sumber Daya Manusia (SDM) sangat diperlukan guna untuk memberikan gambaran atau bekal untuk keterampilan dalam penggunaan RME nantinya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Resty, 2024) bahwa dalam penerapan tentunya membutuhkan perubahan tata cara kerja, pelatihan bagi para tenaga medis dan non-medis, serta upaya untuk mengatasi resistensi terhadap transformasi teknologi. Terkait pentingnya dilakukan pelatihan kepada SDM hal tersebut juga sejalan dengan penelitian (Lakhmudien et al., 2023) bahwa dengan diadakan sosialisasi dan pelatihan yang sistematis dan komprehensif, diharapkan para perekam medis dapat memahami RME dengan baik dan mampu menerapkannya secara optimal. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Pelatihan RME di RS Cakra Husada Klaten sudah dilakukan pada beberapa petugas dari awal penerapan RME yaitu pada tahun 2022 yang langsung diberikan oleh tim IT dimana tim IT sendiri yang mengembangkan RME di rumah sakit tersebut. Selain itu petugas atau pengguna RME juga sering mengikuti beberapa seminar terkait pengembangan dan penerapan RME.

c. Penggunaan Sistem

Penerapan rekam medis elektronik di RS Cakra Husada Klaten sangat meringankan beban kerja petugas, yaitu dalam melakukan pelayanan dalam pendaftaran pasien ataupun dalam melakukan entry data pasien karena sudah tidak lagi menulis secara manual dan dapat mengurangi penggunaan kertas.

Sistem informasi adalah serangkaian komponen yang saling berhubungan dan mampu bekerja sama dalam untuk mengolah suatu informasi dalam bentuk data sehingga bisa diproses lebih mudah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Susilo et al., 2024) bahwa RME adalah

sistem penyimpanan data kesehatan pasien secara digital, yang memuat informasi kesehatan pasien yang dikumpulkan dan diintegrasikan oleh tenaga kesehatan. Dilihat dari penelitian lainnya juga menyatakan Implementasi RME bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat pengelolaan rekam medis, sehingga meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas layanan kesehatan (Ariani, 2023).

Penggunaan sistem rekam medis elektronik di RS Cakra Husada Klaten bahwa petugas sudah cukup puas dengan sistem RME yang telah berjalan selama ini karena banyak memberikan perubahan kepada petugas saat melakukan pelayanan serta ketepatan.

d. Kesulitan, Kendala dan Hambatan

Perubahan sistem rekam medis manual ke elektronik bukan perkara mudah. Banyak kesulitan, kendala dan juga hambatan yang harus dilalui dalam prosesnya. Dan hal tersebut akan dialami ketika belum terbiasa. Dilihat dari penelitian sebelumnya dinyatakan bahwa terdapat tantangan atau hambatan dalam penerapan RME seperti sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola dan kepemimpinan, dan infrastruktur (Ningsih et al., 2023). Kendala atau hambatan yang ditemui di RS Cakra Husada Klaten sama halnya dengan pernyataan (Laila et al., 2024) yang menyatakan bahwa dalam penerapan rekam medis elektronik pasti akan mengalami *downtime* tidak sengaja, *trouble* jaringan, dan terjadi *error* pada sistem dikarenakan penggunaan diluar juknis oleh *user*.

Jaringan komputer yang digunakan di RS Cakra Husada Klaten sudah bagus hanya saja terkadang masih ditemukan kendala terkait jaringan yang terkadang lemot atau terjadi error pada sistem pada saat melakukan penarikan data dalam jumlah yang banyak. Berdasarkan hasil penelitian di RS Cakra Husada Klaten terkait kesiapan sistem rekam medis elektronik masih dalam tahap pengembangan yang dengan harapan agar bisa sesuai dengan kebutuhan pengguna RME.

2. Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dari aspek Budaya Kerja Organisasi

a. Kualitas Informasi

Kualitas Informasi dalam penerapan rekam medis elektronik di RS Cakra Husada Klaten dapat dilihat dari beberapa segi yaitu dari segi kelengkapan, keakuratan dan juga ketepatan waktu. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Arie et al., 2024) yang menyatakan bahwa pengisian rekam medis secara lengkap dapat mempengaruhi proses dalam proses atau mutu pelayanan kepada pasien. Oleh karena itu, kualitas informasi dapat dilihat dari kelengkapan atau keakuratan pengisian rekam medis dikarenakan akan menjadi landasan dalam penyampaian informasi kepada pasien. Dilihat dari penelitian lainnya juga menyatakan bahwa kualitas informasi merupakan cerminan dari kualitas hasil pengolahan data (Hadiyanto et al., 2020).

Jika petugas melakukan kesalahan pada saat pengisian data pasien, petugas bisa langsung melakukan *editing* sebelum data tersebut disimpan. Di RS Cakra Husada Klaten untuk kelengkapan dinyatakan sudah cukup lengkap akan tetapi terkadang masih ada beberapa DPJP atau PPA belum mengisi formulir secara keseluruhan dengan artian masih ada yang kosong.

Berdasarkan hasil penelitian kesiapan RME di RS Cakra Husada Klaten dari segi kualitas informasi masih dalam proses agar bisa mencapai kelengkapan dan keakuratan secara sempurna untuk mencapai kepuasan pasien karena di rumah sakit tersebut sangat menekankan terkait apa yang sudah dilakukan harus dituliskan ke dalam RME.

b. Keamanan

Penerapan RME di rumah sakit tentunya sangat memerlukan pengamanan untuk menjaga kerahasiaan data pasien. Untuk menjaga keamanan data pasien di RS Cakra Husada Klaten dengan menggunakan *username* dan *password* saat akan mengakses RME. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Gunawan, 2020) yang menyatakan bahwa

keamanan dan kerahasiaan rekam medis pasien sangatlah penting. Hal ini perlu ditekankan dan dijaga dengan baik guna melindungi privasi pasien dan mencegah penyalahgunaan data kesehatan mereka. Dilihat dari penelitian lainnya juga menyatakan bahwa RME dirancang dengan keamanan dan perlindungan data sebagai prioritas utama. Pemberian hak akses RME dilakukan dengan pemberian username dan password yang unik untuk setiap pengguna (Mulyani et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian di RS Cakra Husada Klaten bahwa rekam medis elektronik dari segi keamanan sudah cukup baik karena sudah menerapkan autentikasi sehingga semua petugas sudah memiliki hak akses masing-masing untuk mengakses RME dengan melakukan login terlebih dahulu melalui *username* dan *password* yang sudah mereka miliki.

c. Kelengkapan dan Akurat

Pentingnya kelengkapan data informasi dalam RME tidak dapat dipungkiri dikarenakan sangat berkaitan erat dengan kualitas layanan pada rumah sakit. Pengisian data pasien yang tidak lengkap dapat berakibat fatal pada mutu RME dan pelayanan, sehingga memicu munculnya berbagai permasalahan. Maka dari itu kelengkapan rekam medis harus sesuai dengan prosedur agar rekam medis pasien menjadi lebih akurat dan lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian di RS Cakra Husada Klaten dari segi kelengkapan dan keakuratan bahwa data yang *diinput* ke dalam RME sudah konsisten, akurat dan tepat waktu sesuai hasil pemeriksaan DPJP guna untuk meningkatkan kualitas informasi. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Amran et al., 2022) yang menyatakan bahwa kelengkapan rekam medis tak hanya memperlancar proses pemberian tindakan medis bagi pasien, tetapi juga menjadi sumber informasi yang akurat bagi manajemen rumah sakit dalam mengevaluasi dan memajukan layanan kesehatan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa kelengkapan pengisian rekam medis

menjadi kunci utama dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat. Rekam medis yang lengkap memuat informasi penting tentang riwayat kesehatan pasien, diagnosis, pengobatan, dan rencana tindak lanjut (Arie et al., 2024).

d. Kualitas Layanan

Rekam medis merupakan suatu dokumen yang sangat penting dalam proses pelayanan kesehatan. Implementasi rekam medis elektronik bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan data pasien melalui otomatisasi berbagai proses. Pelayanan kesehatan yang berkualitas adalah layanan yang mampu memenuhi semua kebutuhan individu yang membutuhkan, dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip etik yang telah disepakati.

Kualitas layanan di RS Cakra Husada Klaten menghasilkan layanan yang tepat waktu kepada pasien. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Syahdilla et al., 2023) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu dalam pelayanan kesehatan adalah kunci untuk meningkatkan disiplin dan mendapatkan penilaian mutu yang memuaskan dari pasien pengguna layanan. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa Rekam Medis Elektronik mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Salah satu aspek utama yang berkontribusi terhadap peningkatan ini adalah meningkatnya keamanan dan akurasi dalam penyediaan perawatan kesehatan (Nugroho, 2024). Kualitas layanan di RS Cakra Husada Klaten bisa dikatakan tepat waktu karena di rumah sakit tersebut menerapkan untuk semua DPJP dan PPA tetap mengutamakan pasien terlebih dahulu dengan artian ketika pasien datang DPJP akan segera mengecek kondisi pasien terlebih dahulu sebelum mengisi data-data dan riwayat pasien ke dalam RME.

3. Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dari aspek Tata Kelola Kepemimpinan

a. Dukungan Manajemen

Dukungan manajemen dalam penerapan RME sangat berpengaruh terhadap keberhasilan RME di suatu fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Faida, 2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam menerapkan RME dipengaruhi oleh kepemimpinan yang kuat, pelatihan yang efektif bagi staf, serta perencanaan yang terstruktur sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa dukungan manajemen bukan hanya tentang menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk sebuah perubahan. Lebih dari itu, dukungan mereka memberikan sinyal kuat kepada pengguna sistem bahwa perubahan yang dilakukan adalah sesuatu yang penting dan prioritas utama (Lestari et al., 2023).

Pimpinan RS Cakra Husada Klaten sudah sangat ikut serta dalam pengembangan RME di mana beliau sudah memastikan bahwa seluruh pengguna RME telah diberikan pelatihan terkait penggunaan RME di setiap unit. Dari segi dukungan oleh manajemen rumah sakit juga sudah sangat memadai terkait adanya *hardware* ataupun *software* yang nantinya diperlukan pada saat pengembangan. Dan dilihat dari segi support manajemen maupun pimpinan rumah sakit sudah sangat mendukung dilihat dari adanya computer di setiap unit.

b. Kapasitas Tim

Dalam peralihan rekam medis manual ke elektronik tentu saja tidak bisa dilakukan secara individu melainkan harus memerlukan tim khusus yang nantinya akan bekerja sama dalam mencapai keberhasilan penerapan RME. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Faida, 2021) yang menyatakan bahwa dalam keberhasilan RME sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan tim yang kuat. Tim RME yang terdiri dari beberapa unit bertugas memimpin seluruh proses pengembangannya dan bersedia

meluangkan waktunya secara sukarela untuk terlibat dalam proses pengembangan sistem. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa kepemimpinan pada hakikatnya adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi rekannya dalam mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin yang efektif mampu memotivasi, menginspirasi, dan mengarahkan orang lain untuk bekerja sama dan berkontribusi demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sulistya, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian di RS Cakra Husada Klaten dari segi kapasitas tim sudah sangat mendukung karena mereka memiliki tim khusus yang mengatur segalanya terkait penerapan RME di rumah sakit tersebut. Tim pengembangan RME di RS Cakra Husada Klaten adalah tim IT yang ada di dalam rumah sakit tersebut.

c. Pengolahan dan Dukungan Teknologi

Rekam medis elektronik menjadi bukti nyata bagaimana teknologi informasi yang terus berkembang membawa perubahan positif di bidang kesehatan. Motivasi kepada pengguna sangat dibutuhkan agar mereka bisa memahami pentingnya penggunaan sistem dalam aktivitas pelayanan kepada pasien di era digitalisasi ini.

Penggunaan sistem informasi di RS Cakra Husada Klaten sudah baik karena ketersediaan kebutuhan pengguna terhadap RME sudah memadai dengan menyesuaikan anggaran yang ada. Adanya penerapan RME di RS Cakra Husada Klaten sangat membawa perubahan yang begitu besar. Salah satu perubahan nyata yang terlihat yaitu dari segi pelayanan yang di mana petugas tidak perlu lagi mencari data-data atau riwayat pemeriksaan pasien pada tumpukan-tumpukan berkas, melainkan sudah bisa dilihat pada sistem rekam medis yang sudah berkembang secara elektronik sehingga menjadikan pelayanan lebih cepat kepada pasien.

Hal ini sejalan dengan pernyataan (Ariani, 2023) yang menyatakan bahwa Penerapan rekam medis elektronik (RME) bertujuan untuk

meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan rekam medis. informasi pasien dapat diakses dengan lebih cepat dan mudah, integrasi data yang seamless, pengurangan risiko kesalahan manusia, dan optimasi ruang penyimpanan. Di RS Cakra Husada Klaten dari segi pengolahan dan dukungan teknologi sudah terpenuhi di setiap unit karena sudah terdapat kebutuhan penggunaan RME.

4. Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dari aspek Infrastruktur

a. Keuangan dan Anggaran

Dibandingkan dengan fasilitas kesehatan lain, rumah sakit memiliki kompleksitas layanan yang tinggi, kebutuhan modal yang besar, dan ketergantungan pada teknologi canggih. Hal ini membuat rumah sakit memerlukan investasi yang signifikan dalam teknologi dan infrastruktur untuk menunjang operasionalnya. Menurut (Faida, 2021) untuk menerapkan RME secara komprehensif tentunya membutuhkan investasi yang substansial. Oleh karena itu, persiapan infrastruktur TI dan anggaran yang memadai sangatlah penting.

Dari segi keuangan dan anggaran di RS Cakra Husada Klaten sudah sangat memadai karena dari segi infrastruktur yang dibutuhkan seperti komputer, printer, jaringan dan lain sebagainya sudah tersedia sebelum diterapkannya RME. Dilihat dari pengadaan infrastruktur yang sudah disediakan oleh pihak RS ataupun manajemen RS bahwa anggaran yang tersedia di RS Cakra Husada Klaten dalam pengembangan RME sudah tercukupi. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Pratama, 2017) yang menyatakan bahwa aspek finansial menjadi persoalan penting karena rumah sakit harus menyiapkan infrastruktur TI seperti (komputer, jaringan, listrik, sistem keamanan serta pelatihan).

Berdasarkan hasil penelitian di RS Cakra Husada Klaten dari segi keuangan dan anggaran dari manajemen rumah sakit sudah sangat tercukupi.

b. Kerja Sama Vendor

Dilihat dari segi akuntabilitas penerapan rekam medis elektronik rumah sakit perlu memiliki komitmen dengan vendor atau pihak ketiga untuk penyediaan rekam medis elektronik di masa mendatang. Komponen fisik yang harus disiapkan diantaranya server, computer, *dial-up modems*, *wireless hardware*, printer, scanner, kabel modem, digital subscribe line dan lain sebagainya.

Dari hasil penelitian di RS Cakra Husada Klaten tidak menggunakan kerja sama vendor atau pihak ketiga dikarenakan dalam pengembangan RME di RS Cakra Husada Klaten menggunakan sistem pengembang secara pribadi yang dikembangkan langsung oleh tim IT yang ada di dalam rumah sakit tersebut. Meskipun di RS Cakra Husada Klaten tidak menggunakan kerja sama vendor atau pihak ketiga, rumah sakit sudah sangat siap dalam pengembangan RME secara keseluruhan karena dilihat dari penerapan RME sebelumnya yang sudah berhasil diimplementasikan oleh tim IT sendiri.